

Studi tentang Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam Kaitannya dengan Kinerja Lingkungan

¹Anggie Rahadian Noor, ²Nurleli, ³Rini Lestari

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹rahadiananggie@gmail.com, ²lelinur@yahoo.com, ³unirini_unisba@yahoo.com

Abstract. In Indonesia, the company profit and non-profit oriented growing so rapidly, due to the increasing demand for goods and services desired by the public. Business operations and the company will generate positive impacts and negative impacts that will affect directly or indirectly to people around the company. This study aims to understand whether the application of environmental accounting with regard to environmental performance. This study took place at the Hospital in Bandung. The sample is determined by engineering purposive sampling, in which a sample is obtained with special considerations that deserve to be sampled with a total sample of 30 respondents. The method used is empirical studies with this type of descriptive analysis. Data analysis technique used is descriptive statistical analysis. The results of this study indicate that overall, implementation of environmental accounting is applied properly associated with good environmental performance. It can be seen from the implementation of environmental accounting in hospital in Bandung has been very good with regard to environmental performance hospital in Bandung year average 2015-2016 ranked the blue.

Keywords: Application of Environmental Accounting, Environmental Performance.

Abstrak. Di Indonesia, perusahaan yang beorientasi profit dan non profit berkembang begitu pesat, dikarenakan semakin meningkatnya permintaan barang dan jasa yang diinginkan oleh masyarakat. Kegiatan operasional dan usaha perusahaan akan menghasilkan dampak positif dan dampak negatif yang akan berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap masyarakat disekitar perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami apakah penerapan akuntansi lingkungan berkaitan dengan kinerja lingkungan. Penelitian ini mengambil lokasi di Rumah Sakit di Kota Bandung. Sampel ditentukan dengan teknik *Purposive sampling*, di mana sampel diperoleh dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang responden. Metode penelitian yang digunakan adalah studi empiris dengan jenis penelitian analisis deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, penerapan akuntansi lingkungan yang diterapkan dengan baik berkaitan dengan kinerja lingkungan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari penerapan akuntansi lingkungan pada rumah sakit di Kota Bandung sudah sangat baik berkaitan dengan kinerja lingkungan rumah sakit di Kota Bandung tahun 2015-2016 rata-rata mendapat peringkat biru.

Kata Kunci: Penerapan Akuntansi Lingkungan, Kinerja Lingkungan.

A. Pendahuluan

Di Indonesia, perusahaan yang beorientasi profit dan non profit berkembang begitu pesat, dikarenakan semakin meningkatnya permintaan barang dan jasa yang diinginkan oleh masyarakat. Pada umumnya perusahaan melakukan kegiatan usahanya dengan menggunakan sumber daya misalnya berupa bahan baku, tenaga kerja dan lainnya untuk menghasilkan barang atau jasa tersebut. Kegiatan operasional dan usaha perusahaan akan menghasilkan dampak positif dan dampak negatif yang akan berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap masyarakat disekitar perusahaan. Dampak positif yang ditimbulkan perusahaan diantaranya adalah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan dapat mengurangi angka pengangguran. Sedangkan dampak negatif yang di timbulkan akibat kegiatan operasional bagi masyarakat cukup besar, diantaranya : polusi udara, polusi suara, keracunan, limbah dan sebagainya. Dengan demikian, sudah seharusnya perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya (Andre, 2013).

Perusahaan mulai menerapkan pengelolaan lingkungan sebagai upaya untuk

mengurangi dampak negatif dari kegiatan operasionalnya. Dengan demikian pengelolaan lingkungan menjadi tanggung jawab perusahaan dalam mengatasi masalah limbah hasil operasional perusahaan. Hal ini didukung oleh pemerintah melalui Undang-Undang No. 23 tahun 1997 melakukan regulasi tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Pengelolaan limbah operasional perusahaan dapat dilakukan dengan cara tersusun melalui proses yang memerlukan biaya khusus sehingga perusahaan melakukan pengalokasian nilai biaya tersebut dalam pencatatan keuangan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan perlu menerapkan suatu sistem yang dapat mengontrol tanggung jawab perusahaan pada lingkungan, tempat dimana perusahaan beroperasi. Rumah sakit merupakan salah satu perusahaan yang perlu melakukan pengelolaan limbah operasional perusahaan.

Rumah sakit menurut Permenkes, 1204/Menkes/PerXI/2004 adalah sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat ataupun dapat menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Oleh karena itu rumah sakit perlu menyelenggarakan kesehatan lingkungan rumah sakit, yang terkait dengan timbulnya permasalahan lingkungan akibat kegiatan operasionalnya, yang disebut limbah rumah sakit.

Limbah rumah sakit merupakan semua limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit dalam bentuk padat, cair, pasta (gel) maupun gas yang dapat mengandung mikro organisme patogen bersifat infeksius, bahan kimia beracun, dan sebagian bersifat radioaktif (Depkes, 2006). Selain itu Limbah rumah sakit cenderung bersifat infeksius dan kimia beracun yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia serta memperburuk kelestarian lingkungan hidup. Untuk menerapkan kinerja lingkungan yang baik sebaiknya rumah sakit menerapkan akuntansi lingkungan.

Berdasarkan latar belakang, maka penelitian ini didasarkan atas pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan akuntansi lingkungan pada Rumah Sakit di Kota Bandung?
2. Bagaimana kinerja lingkungan pada Rumah Sakit di Kota Bandung?
3. Bagaimana penerapan akuntansi lingkungan kaitannya dengan kinerja lingkungan pada Rumah Sakit di Kota Bandung?

B. Tinjauan Pustaka

Menurut Ikhsan (2008:14) akuntansi lingkungan didefinisikan sebagai pencegahan, pengurangan dan atau penghindaran dampak terhadap lingkungan, bergerak dari beberapa kesempatan, dimulai dari perbaikan kembali kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan-kegiatan tersebut. Penerapan akuntansi lingkungan memiliki 2 elemen yaitu akuntansi lingkungan fisik/*Physical environmental accounting*, dan akuntansi lingkungan moneter/*Monetary environmental accounting* (Hansen dan Mowen, 2007; GRI G3-MMSS, 2006; IFAC, 2005; Burritt, 2002).

Tujuan dan maksud dikembangkannya akuntansi lingkungan yaitu sebagai berikut :

1. Akuntansi lingkungan merupakan alat manajemen lingkungan, sebagai alat manajemen lingkungan. Akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi lingkungan. Data akuntansi lingkungan juga digunakan untuk menentukan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan, biaya keseluruhan konservasi lingkungan dan juga investasi yang diperlukan untuk

kegiatan pengelolaan lingkungan.

2. Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat, sebagai alat komunikasi publik, akuntansi lingkungan digunakan untuk menyampaikan dampak negatif lingkungan, kegiatan konservasi lingkungan dan hasilnya kepada publik. Tanggapan dan pandangan masyarakat digunakan sebagai umpan balik untuk mengubah pendekatan perusahaan dalam pelestarian atau pengelolaan lingkungan (Ikhsan, 2008).

Menurut Ikhsan (2008) kinerja lingkungan adalah aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan yang terkait langsung dengan lingkungan alam sekitar. Salah satu alat ukur kinerja lingkungan di Indonesia adalah Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang disingkat PROPER merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Adapun dasar hukum pelaksanaan PROPER dituangkan dalam Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No: 127 Tahun 2002 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER).

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor : 11 Tahun 2010 tujuan dari pelaksanaan PROPER antara lain, sebagai berikut:

1. Mendorong terwujudnya pembangunan berkelanjutan.
2. Meningkatkan komitmen para stakeholder dalam upaya pelestarian lingkungan.
3. Meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan.
4. Meningkatkan kesadaran para pelaku usaha/kegiatan untuk menaati peraturan perundang-undangan di bidang lingkungan.
5. Meningkatkan penataan dalam pengendalian dampak lingkungan melalui peran aktif masyarakat.
6. Mengurangi dampak negatif kegiatan perusahaan terhadap lingkungan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian memperoleh data penelitian dengan menyebar kuesioner kepada Rumah Sakit di Kota Bandung. Dari responden tersebut, kuesioner yang disebar sebanyak 90 kuesioner, yang kembali dan dapat diolah sebanyak 30 kuesioner.

Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, statistik untuk menjelaskan hubungan antara Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan. Dalam hal ini dapat terlihat pada output yang ditampilkan dibawah ini :

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerapan_akuntansi_lingkungan	30	54.00	72.00	65.0000	4.33908
Kinerja_lingkungan	30	2.00	3.00	2.6667	.47946
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel 1. diatas diketahui bahwa analisa deskriptif terdapat 30 sampel penelitian yaitu terdiri dari 30 responden dari 3 rumah sakit di wilayah Bandung. dalam penelitian ini variabel Penerapan Akuntansi Lingkungan (X) menghasilkan nilai rata-rata tertinggi sebesar 65,0 dengan standar deviasinya 4,339 dan nilai minimum sebesar 54 dengan nilai maximum sebesar 72. Sedangkan untuk variabel Kinerja Lingkungan (Y) menghasilkan rata-rata sebesar 2,6667 dan standar deviasinya 0,47946 da nilai minimum sebesar 2 dengan nilai maximum sebesar 3.

Masing-masing variabel akan dijelaskan sesuai dengan data pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Penerapan Akuntansi Lingkungan

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, variabel penerapan akuntansi lingkungan mempunyai nilai mean 65.0000 dan standar deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 4.33908. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai minimalnya sebesar 54.00 dan nilai maksimalnya sebesar 72.00.

Kinerja Lingkungan

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, variabel kinerja lingkungan mempunyai nilai mean 2.6667 dan standar deviasi (*Std. Deviation*) sebesar .47946. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai minimalnya sebesar 2.00 dan nilai maksimalnya sebesar 3.00.

Secara keseluruhan, penerapan akuntansi lingkungan yang diterapkan dengan baik berkaitan dengan kinerja lingkungan yang baik.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan akuntansi lingkungan rumah sakit di Kota Bandung sudah sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan sudah menerapkannya akuntansi lingkungan fisik/*physical environmental accounting* dan akuntansi lingkungan moneter/*monetary environmental accounting*.
2. Kinerja lingkungan rumah sakit peserta PROPER periode 2015-2016 baik, hal ini ditunjukkan dengan rata-rata rumah sakit peserta PROPER periode 2015-2016 telah peringkat biru.
3. Perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan dengan baik maka berkaitan dengan kinerja lingkungan yang semakin baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Dalam penerapan akuntansi lingkungan hal yang perlu diperbaiki adalah perhitungan dan pencatatan biaya daur ulang bahan sisa untuk digunakan kembali, perhitungan dan pencatatan jumlah limbah yang dihasilkan, perhitungan dan pencatatan biaya pembersihan lingkungan yang tercemar.
2. Rumah Sakit yang sudah mendapat peringkat kinerja lingkungan biru sebaiknya dapat meningkatkan kinerja lingkungan menjadi hijau atau emas yang sudah memiliki sistem manajemen lingkungan yang baik.
3. Penelitian ini menggunakan sampel yang tergolong hanya pada Rumah Sakit peserta PROPER di Kota Bandung, akan lebih baik apabila peneliti selanjutnya

menggunakan sampel yang berbeda sehingga hasil yang didapatkan akan bervariasi.

Daftar Pustaka

- Purwanugraha, Andre. 2013. *Analisis Biaya Lingkungan Pada RSUD Dr. Moewardi Surakarta*. Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Burritt, R.L. 2002. *Stopping Australia Killing the Environment: Getting the Reporting Edge*. *Australian CPA*, Vol. 73, No. 3, pp. 70-72.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2006. *Profil Kesehatan 2005*. Jakarta
- Hansen, D.R. dan Mowen, M.M. 2007. *Managerial Accounting*. 8th Edition. South-Western: Thomson.
- IFAC (International Federation of Accountants). 2005. *International Guidance Document: Environmental Management Accounting*.
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Akuntansi Lingkungan Dan Pengungkapannya*, edisi pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Keputusan Menteri no. 127 Tahun 2002 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER)
- Peraturan Menteri Kesehatan No. 1204 Tahun 2004 Tentang Rumah Sakit
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 11 Tahun 2010 Tentang Tujuan dan Pelaksanaan PROPER
- Undang-Undang No. 23 tahun 1997 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup